

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Kegunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangat penting dalam menunjang aktivitas bermasyarakat sebagai sarana integrasi dan adaptasi. Karena dengan adanya bahasa manusia dapat berbagi pengalaman tentang lingkungan sekitar, baik yang dialaminya sendiri maupun dari pengalaman orang lain. Begitupun sebaliknya tanpa bahasa manusia tidak bisa melakukan apa-apa. Rahardi (2009:6) berpendapat bahwa:

Bahasa adalah alat yang paling penting dalam berkomunikasi antar manusia untuk menyampaikan pesan terhadap orang lain. Komunikasi terjadi setiap saat ketika seseorang melakukan aktivitas, baik komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Seseorang perlu mempelajari bahasa dengan tujuan yang beraneka ragam, misalnya untuk mencari ilmu pengetahuan, mendapatkan informasi, meningkatkan kemampuan atau keterampilan berbahasa.

Selain sebagai alat komunikasi bahasa juga berfungsi untuk menyampaikan pesan seseorang kepada orang lain. Berbahasa dapat dilakukan secara tertulis maupun lisan, dalam berbahasa terkadang seseorang tidak menyatakan maksud secara langsung, bisa saja ada maksud yang tersembunyi dibalik tuturan yang disampaikan oleh penutur. Dalam memahami tuturan lawan bicara tidak hanya mengandalkan kata-kata, tetapi harus memperlihatkan juga fenomena yang ada di sekitarnya.

Bahasa yang digunakan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari adalah tuturan. Manusia menggunakan tuturan untuk menjelaskan segala sesuatu yang ingin diungkapkan terhadap lawan tuturnya, selain itu hal ini berlaku untuk lawan tutur yang memberikan umpan balik terhadap penuturnya.

Tindak tutur adalah berlangsungnya interaksi yang melibatkan dua unsur yaitu penutur dan mitra tutur, Penutur adalah seseorang yang melakukan tindakan verbal sedangkan mitra tutur adalah seseorang yang menjadi lawan tutur. Komunikasi dan kegiatan lainnya yang melibatkan penutur dan mitra tutur tersebut akan mengasikkan aspek yang disebut dengan tuturan.

Dalam tuturan yang terjadi dalam sebuah interaksi bahasa akan memiliki bermacam-macam maksud yang ingin disampaikan, macam-macam maksud dalam sebuah tindak tutur mencakup adanya mitra tutur dan lawan tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tindak tutur sebagai bentuk tindak atau aktivitas, dan tuturan sebagai tindakan verbal.

Tindak tutur merupakan sebuah kajian pragmatik. Pragmatik mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi, dan menyelidiki makna sebagai konteks, bukan sesuatu yang abstrak dalam komunikasi Rahardi (2005:6). Dapat diartikan sesuai dengan pernyataan tersebut, makna yang menjadi kajian pragmatik yaitu makna yang terikat dengan konteks, penutur dan lawan tutur dapat memanfaatkan konteks tersebut untuk memudahkan dan memahami makna tuturan.

Komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat dapat berupa lisan dan tulisan. pada komunikasi lisan pihak yang terkait melakukan tindak tutur adalah penutur atau pembicara dan pihak yang menerima adalah mitra tutur atau penyimak, sedangkan dalam komunikasi tulisan tuturan yang disampaikan oleh penulis kepada mitra tutur ialah pembaca.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti tindak tutur yang dilakukan oleh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, penggunaan bahasa lisan yang dilakukan oleh siswa pada kegiatan berbicara merupakan salah satu bentuk komunikasi yang berlangsung dalam interaksi yang terjadi didalam kelas. komunikasi yang terjalin diantara siswa pada khususnya diharapkan dapat menyalurkan ide atau gagasan masing-masing sehingga dapat dipahami, diterima, dan diikuti oleh orang lain sebagai lawan tutur.

Salah satu pembelajaran yang melibatkan penutur dan mitra tutur adalah pembelajaran diskusi, pembelajaran ini menunjang kelancaran proses komunikasi di dalam kelas. Pembelajaran diskusi ini tentu akan melibatkan kegiatan berbicara untuk mengemukakan pendapat atau gagasan yang disampaikan oleh penutur dan mitra tutur.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 15 Kota Sukabumi ditemukan adanya penggunaan tindak tutur yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan berbicara yang digunakan oleh siswa untuk menyampaikan maksud yang diinginkan. Pada kegiatan berbicara tersebut terjadi pergantian peran antara penutur dan mitra tutur dalam mengemukakan pendapat atau gagasan yang ingin disampaikan. dalam hal ini, ditemukan adanya tuturan siswa yang menyampaikan pendapat, bertanya, memberikan sanggahan, menyuruh, memberikan izin, dan menawarkan bantuan. Proses komunikasi yang tengah

berlangsung terjadi di waktu yang sama dan hal ini sangat dipengaruhi oleh konteks dan situasi di dalam kelas. maksudnya adalah ujaran yang ada dari penutur tidak bisa lepas dari konteks, situasi, dan peristiwa yang berlangsung dalam komunikasi tersebut, sehingga dalam hal ini siswa dianjurkan untuk bisa menggunakan bahasa yang dapat diterima, dipahami, dan dapat memberikan pengaruh terhadap siswa lain sebagai lawan tutur.

Tindak tutur yang dilakukan dalam pembelajaran diskusi dan kegiatan berbicara ini memiliki maksud dan tujuan dari setiap penutur dan mitra tutur. Tujuan dan maksud tersebut tidak diungkapkan secara jelas terhadap mitra tutur khususnya dalam proses kegiatan berbicara. Tujuan dan maksud tersebut disampaikan melalui implikasi-implikasi yang mengahruskan mitra tutur untuk memahami maksud dan tujuan tersebut.

Penelitian mengenai tindak tutur pernah dilakukan oleh Amirah Utami (2012) dengan judul *Analisis Tindak Tutur dalam Dialog Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sukoharjo*. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dapat memberikan efek mempengaruhi bagi mitra tutur, dan tindak tutur yang ada dalam dialog naskah drama tersebut penutur dapat menjelaskan maksud yang disampaikan kepada mitra tutur.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Erina Wardoyo (2013) dengan judul *Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi, Dalam Percakapan persidangan Pengadilan Agama di Tulungagung*. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ditemukan adanya tindak tutur lokusi (1) ditemukan saat proses pengenalan identitas dari terdakwa kepada hakim (2) tindak tutur ilokusi banyak ditemukan dalam tuturan bersumpah, menyalahkan, memutuskan, dan lain sebagainya. (3) tindak tutur perlokusi ditemukan saat hakim memberikan solusi atau saran disetiap permasalahan terdakwa untuk menciptakan kata damai.

Berdasarkan dua penelitian di atas tersebut peneliti terinspirasi melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tindak Tutur dalam Kegiatan Berbicara Pada Pembelajaran Diskusi Kelas VIII SMPN 15 Kota Sukabumi Tahun Ajaran 2017/2018”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Jenis tindak tutur apa saja yang ditemukan dalam kegiatan berbicara pada pembelajaran diskusi kelas VIII SMPN 15 Kota Sukabumi?

2. Apa saja fungsi tindak tutur yang ditemukan dalam kegiatan berbicara pada pembelajaran diskusi kelas VIII SMPN 15 Kota Sukabumi?
3. Bagaimana cara penyampaian tindak tutur dalam kegiatan berbicara pada pembelajaran diskusi kelas VIII SMPN 15 Kota Sukabumi?
4. Bagaimana interaksi tindak tutur dalam kegiatan berbicara pada pembelajaran diskusi kelas VIII SMPN 15 Kota Sukabumi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis tindak tutur yang ditemukan dalam kegiatan berbicara pada pembelajaran diskusi kelas VIII SMPN 15 Kota Sukabumi.
2. Mengetahui fungsi tindak tutur yang ditemukan dalam kegiatan berbicara pada pembelajaran diskusi kelas VIII SMPN 15 Kota Sukabumi.
3. Mengetahui cara penyampaian tindak tutur yang ditemukan dalam kegiatan berbicara pada pembelajaran diskusi kelas VIII SMPN 15 Kota Sukabumi.
4. Mengetahui interaksi tindak tutur yang muncul dalam kegiatan berbicara pada pembelajaran diskusi kelas VIII SMPN 15 Kota Sukabumi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini menghasilkan dua macam manfaat, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat teoretis**

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengembangkannya terutama di bidang Bahasa dan Sastra Indonesia dalam menganalisis Tindak Tutur dalam Kegiatan Berbicara pada Pembelajaran Diskusi Kelas VIII SMPN 15 Kota Sukabumi dengan baik dan benar.

#### **2. Manfaat praktis**

##### **a) Bagi Siswa**

Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan dan pengetahuan sumber belajar.

b) Bagi Guru

Guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai ilmu tambahan mengenai penggunaan bahasa yang dilakukan oleh siswa khususnya tindak tutur.

c) Bagi Sekolah

Diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi acuan meningkatkan kualitas dan profesionalisme pendidikan yang lebih baik.